Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
4 (4) , November 2026 Page : 2893–2903 / e-ISSN : 2986-5212
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0
DOI : https://doi.org/10.61231/zcqtb116
Received: 12-09-2026 Accepted: 15-10-2026 Publication: 05-11-2026

Edukasi Stunting dan Pemanfaatan Teknologi Digital oleh Mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata di SMA Dharma Amiluhur

Kusumaningdia Retno Setiorini[1)], Rasgi Anggoro [2)], Mahkota Qalbu Katulistiwa[3)], Nurhayati[4)], Fadhila Nur Afifah[5)], Aisyah Ramadani[6)], Angga Dwi Wahyudi[7)], Nurhaniba Alias[8)], Muhammad Iqbal Bryan Firmansyah[9)], Komariatul Ulfa[10)], Novia Fitriliantanti[11)]

Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

Email: k.retno.s@almaata.ac.id[1], 220500487@almaata.ac.id[2], 220500456@almaata.ac.id[3], 220500477@almaata.ac.id[4], 220500524@almaata.ac.id[5], 223100318@almaata.ac.id[6], 223100317@almaata.ac.id[7], 223100334@almaata.ac.id[8], 223200252@almaata.ac.id[9], 2210400166@almaata.ac.id[10], 202300097@almaata.ac.id[11]

Correspondence : k.retno.s@almaata.ac.id[*]

Abstract: *This activity aims to increase community awareness, particularly among the younger generation, regarding the importance of reproductive health, stunting prevention from adolescence, and digital literacy. The method applied was descriptive-qualitative with a participatory approach, consisting of counseling, group discussion, and interactive question-and-answer sessions. The results show that participants demonstrated high enthusiasm and improved understanding of the dangers of stunting, its contributing factors, and the importance of adequate nutrition from adolescence as future parents. Participants also gained an understanding of digital technology utilization for MSME development, digital health services such as telemedicine, and how to identify and avoid the spread of hoaxes on social media. This activity is expected to encourage a sustainable shift in adolescent behavior toward being healthier, more productive, and digitally literate.*

Abstrak *: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya kesehatan reproduksi, pencegahan stunting sejak usia remaja, serta literasi digital. Metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, meliputi penyuluhan, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme tinggi dan pemahaman yang meningkat mengenai bahaya stunting, faktor-faktor penyebabnya, serta pentingnya pemenuhan gizi sejak masa remaja sebagai calon orang tua. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan UMKM, layanan kesehatan digital seperti telemedicine, serta cara mengenali dan menghindari penyebaran hoaks di media sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku generasi muda ke arah yang lebih sehat, produktif, dan melek digital secara berkelanjutan.*

Keywords : *Stunting, Digital Literacy, Health, Digital Economy, KKN-T, Alma Ata University*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian penting di Indonesia. Kekurangan gizi dalam jangka panjang dapat menghambat pertumbuhan anak, yang selanjutnya berdampak pada perkembangan kognitif dan produktivitas mereka di masa (Maria Edo Beribe dkk., 2024). Arasy dkk. (2024) menjelaskan bahwa penanganan stunting memerlukan intervensi

yang menyasar seluruh siklus hidup, mulai dari remaja putri sebagai calon ibu, ibu hamil, hingga anak usia dini, agar upaya pencegahan dapat dilakukan secara lebih menyeluruh. Organisasi Kesehatan Dunia turut menegaskan bahwa penanganan stunting memerlukan strategi kebijakan dan intervensi yang komprehensif serta lintas sektor, tidak hanya dari sisi kesehatan tetapi juga dari sisi sosial dan ekonomi keluarga (Nugraha & Maemunah, 2026)

Remaja, khususnya remaja putri, memiliki peran penting dalam rantai pencegahan stunting karena kelak akan menjadi calon ibu yang menentukan status gizi generasi berikutnya. (Rasdianah dkk., 2023) dalam kegiatan edukasi anemia bagi remaja putri menemukan bahwa peningkatan pengetahuan remaja mengenai anemia dan status gizi berkontribusi signifikan terhadap upaya pencegahan dini stunting, mengingat anemia pada remaja putri dapat berlanjut hingga masa kehamilan dan meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. (Oktariani dkk., 2023) turut menemukan bahwa pengetahuan remaja putri tentang pencegahan stunting masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara rutin sebagai salah satu upaya pencegahan anemia. Probowati dkk. (2025) melalui program edukasi kesehatan remaja turut membuktikan bahwa intervensi yang menyasar remaja secara langsung mampu memutus mata rantai kejadian stunting sejak sebelum masa kehamilan terjadi.

Selain aspek pengetahuan remaja secara langsung, peran pengetahuan ibu juga tidak dapat diabaikan dalam upaya pencegahan stunting pada anak. (Rahayu dkk., 2021) menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita berhubungan erat dengan kejadian stunting di wilayah perdesaan. (Najah & Darmawi, 2022) turut menegaskan bahwa faktor pengetahuan ibu memiliki kontribusi nyata terhadap kejadian stunting pada balita, sehingga edukasi yang menyasar generasi muda sebagai calon orang tua menjadi langkah preventif yang penting untuk dilakukan sejak usia remaja, jauh sebelum mereka memasuki masa pernikahan dan kehamilan.

Di sisi lain, era digital saat ini menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Teknologi digital memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) melalui pemasaran daring (Febrianawati dkk., 2024). Abdullah dkk. (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital yang tepat dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat, baik dalam bidang ekonomi maupun akses terhadap layanan publik, termasuk layanan kesehatan. (Ramadhany dkk., 2023) membuktikan bahwa digitalisasi UMKM melalui media sosial dan Google Maps mampu meningkatkan visibilitas usaha dan efektivitas penyebaran informasi bisnis secara signifikan. Monica dkk. (2025) menambahkan bahwa transformasi pemasaran digital di wilayah perdesaan membuka peluang besar bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar, meskipun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital pelaku usaha.

Namun demikian, penggunaan teknologi digital yang tidak diimbangi dengan literasi digital yang memadai justru dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran berita bohong atau hoaks di media sosial. (Amaly & Armiah, 2021) menemukan bahwa kompetensi literasi digital berperan penting dalam menentukan kemampuan individu untuk mengenali dan menyaring konten hoaks yang beredar di media sosial. (Oktavian & Sulistyowati, 2024) menyoroti bahwa remaja merupakan kelompok yang paling aktif menggunakan media sosial sekaligus paling rentan terpapar berita hoaks, sehingga peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam memverifikasi informasi menjadi keterampilan yang mendesak untuk dikuasai sejak bangku sekolah menengah. (Bahri, 2021) turut menegaskan bahwa penguatan literasi digital menjadi kunci utama dalam menangkal penyebaran hoaks, khususnya pada isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata Kelompok 08 dan Kelompok 09 memandang perlu untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi yang mengintegrasikan dua isu strategis tersebut, yaitu edukasi stunting bagi remaja dan pemanfaatan teknologi digital, kepada siswa SMA Dharma Amiluhur, Bantul. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran generasi muda mengenai bahaya stunting dan cara pencegahannya sejak usia remaja, serta membekali mereka dengan kemampuan literasi digital agar dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif dalam berbagai aspek kehidupan.

Pemilihan sekolah menengah atas sebagai lokasi kegiatan bukan tanpa alasan. Masa remaja merupakan periode kritis dalam siklus kehidupan yang menentukan status kesehatan dan gizi seseorang di masa dewasa, termasuk saat mereka kelak berperan sebagai orang tua. (Rasdianah dkk., 2023) menekankan bahwa intervensi gizi yang dilakukan pada masa remaja memberikan dampak jangka panjang yang lebih besar dibandingkan intervensi yang baru dilakukan pada masa kehamilan, karena remaja putri yang sehat dan memiliki cadangan gizi yang baik akan lebih siap menghadapi masa kehamilan di kemudian hari. Di samping itu, lingkungan sekolah menengah atas juga menjadi ruang strategis untuk menanamkan literasi digital, mengingat siswa pada jenjang ini umumnya telah menjadi pengguna aktif media sosial dan berbagai platform digital lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SMA Dharma Amiluhur, Bantul, pada tanggal 14 Februari 2025. Mahasiswa KKN-T dari Kelompok 08 yang bertugas di Pedukuhan Surobayan dan Kelompok 09 di Pedukuhan Plawonan berkolaborasi untuk menyampaikan materi dengan metode yang partisipatif dan interaktif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan pengabdian masyarakat yang partisipatif, di mana peserta tidak hanya menjadi pendengar

pasif tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan materi yang relevan dengan karakteristik siswa SMA Dharma Amiluhur, sekaligus menyusun bahan presentasi dan media sosialisasi yang mudah dipahami oleh peserta remaja. Pada tahap pelaksanaan, sosialisasi dilakukan melalui presentasi materi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab yang terbagi ke dalam dua sesi utama, yaitu sesi edukasi stunting dan sesi pemanfaatan teknologi digital. Pada tahap evaluasi, mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap partisipasi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung, serta memanfaatkan sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi SMA Dharma Amiluhur yang berada pada usia remaja, mengingat kelompok usia ini merupakan sasaran strategis dalam upaya pencegahan stunting jangka panjang sekaligus kelompok yang paling aktif menggunakan teknologi digital dalam kesehariannya. Media yang digunakan dalam penyampaian materi meliputi presentasi bergambar, video singkat mengenai dampak stunting, serta sesi diskusi kelompok kecil yang dipandu oleh mahasiswa, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami dan mendiskusikan materi yang bersifat teknis maupun sosial. Data yang digunakan dalam laporan ini bersumber dari hasil observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, serta studi kepustakaan dari berbagai jurnal dan sumber resmi yang relevan dengan tema kegiatan (Sugiono & Anwar, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi pertama kegiatan sosialisasi mengangkat isu stunting sebagai masalah kesehatan yang memiliki dampak jangka panjang. Para mahasiswa menjelaskan berbagai faktor penyebab stunting, antara lain kurangnya asupan gizi yang memadai, pola asuh yang tidak optimal, serta kondisi sanitasi yang buruk. Nurseha dkk. (2025) menjelaskan bahwa faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memerlukan penanganan yang menyeluruh, tidak hanya pada balita tetapi juga sejak periode remaja dan masa sebelum kehamilan. Dalam sesi ini, mahasiswa juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya menerapkan pola makan sehat, terutama dalam hal konsumsi protein dan zat besi, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan generasi mendatang.

Materi juga menekankan peran penting remaja putri dalam rantai pencegahan stunting. (Rasdianah dkk., 2023) menemukan bahwa edukasi mengenai anemia dan status gizi yang diberikan kepada remaja putri sejak bangku sekolah menengah mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai risiko anemia yang dapat berlanjut hingga masa kehamilan dan berdampak pada kejadian stunting pada anak yang dilahirkan kelak. (Oktariani dkk., 2023) turut menemukan bahwa pengetahuan remaja putri

mengenai pencegahan stunting dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah masih perlu terus ditingkatkan melalui edukasi yang berkelanjutan, mengingat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri secara umum masih tergolong rendah. Probowati dkk. (2025) melalui program edukasi serupa membuktikan bahwa intervensi dini pada remaja mampu memutus mata rantai kejadian stunting secara lebih efektif dibandingkan intervensi yang baru dilakukan pada masa kehamilan.

Selain edukasi bagi remaja secara langsung, mahasiswa turut menjelaskan pentingnya peran pengetahuan orang tua, khususnya ibu, dalam mencegah stunting pada anak. (Rahayu dkk., 2021) menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita berhubungan erat dengan kejadian stunting di wilayah perdesaan. (Najah & Darmawi, 2022) menambahkan bahwa faktor pengetahuan ibu memiliki kontribusi nyata terhadap kejadian stunting, sehingga edukasi yang diberikan sejak masa remaja diharapkan dapat membentuk kesadaran jangka panjang mengenai pentingnya pola makan sehat dan pencegahan gangguan pertumbuhan pada generasi berikutnya.

Menurut Adrian, salah satu mahasiswa KKN-T, edukasi tentang stunting sebaiknya dimulai sejak masa remaja agar generasi muda dapat memahami konsekuensinya dan mengambil tindakan pencegahan sedini mungkin. “Kesadaran terhadap stunting sangat penting, khususnya bagi generasi muda yang kelak akan menjadi orang tua. Dengan memahami faktor-faktor penyebabnya, diharapkan mereka dapat lebih memperhatikan asupan gizi dan menerapkan pola hidup sehat sejak sekarang,” ungkap Adrian.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain membahas isu kesehatan, mahasiswa KKN-T juga menyoroti pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa poin utama yang dibahas dalam sesi ini meliputi teknologi dalam bidang ekonomi, digitalisasi dalam layanan kesehatan, dan pentingnya literasi digital. Pada aspek

ekonomi, mahasiswa menjelaskan penggunaan platform digital yang dapat mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) serta strategi pemasaran daring yang efektif. (Ramadhany dkk., 2023) membuktikan bahwa pemanfaatan platform pemetaan digital dan media sosial mampu meningkatkan visibilitas usaha serta efektivitas penyebaran informasi bisnis. Ni'mah dkk. (2026) menegaskan bahwa digitalisasi menjadi salah satu strategi utama penguatan daya saing usaha kecil di era industri 4.0, karena mampu memangkas hambatan geografis dalam pemasaran produk. (Sifwah dkk., 2024) juga menunjukkan bahwa penerapan digital marketing berkontribusi nyata terhadap peningkatan daya saing UMKM di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, sehingga pengenalan konsep ini sejak usia remaja diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan digital pada generasi muda.

Pada aspek kesehatan, mahasiswa membahas penggunaan aplikasi kesehatan untuk memantau kondisi tubuh, pencatatan medis secara digital, hingga layanan telemedicine. (Mauliana dkk., 2022) dalam kajian literaturnya menjelaskan bahwa implementasi layanan telemedicine mampu meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan dari segi waktu dan biaya, khususnya bagi masyarakat di wilayah dengan keterbatasan fasilitas kesehatan. (Lukito & Gani, 2024) turut menegaskan bahwa transformasi kesehatan digital melalui telemedicine berpotensi besar dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih efisien dan terjangkau, termasuk sebagai sarana pemantauan kesehatan reproduksi dan gizi remaja secara lebih mudah dan cepat.

Pada aspek literasi digital, mahasiswa menekankan pentingnya kemampuan memilah informasi agar tidak terjebak dalam berita hoaks di media sosial. (Amaly & Armiah, 2021) menemukan bahwa kompetensi literasi digital berperan penting dalam menentukan kemampuan individu untuk mengenali dan menyaring konten hoaks, termasuk hoaks yang berkaitan dengan isu kesehatan seperti stunting dan gizi. Sumarni dkk. (2026) membuktikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat di tingkat dusun bahwa program peningkatan literasi digital secara langsung mampu meningkatkan kesadaran kritis remaja dalam menyikapi informasi yang mereka terima maupun sebarkan. (Oktavian & Sulistyowati, 2024) menambahkan bahwa penguatan kemampuan verifikasi informasi sejak usia sekolah menengah menjadi bekal penting bagi remaja dalam menghadapi derasnya arus informasi di media sosial.

Menurut Angga Dwi Wahyudi, mahasiswa KKN-T lainnya, perkembangan teknologi saat ini membuka banyak peluang bagi generasi muda untuk lebih produktif. "Di era digital ini, banyak hal yang dapat dilakukan secara daring, mulai dari mencari informasi kesehatan yang akurat hingga memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan perekonomian. Harapannya, semakin banyak orang yang menyadari manfaat teknologi dan menggunakannya dengan cara yang positif," tutup Angga.



Gambar 2 Sesi Foto Bersama
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kedua isu yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi ini, yaitu edukasi stunting dan pemanfaatan teknologi digital, tidak berdiri sendiri melainkan saling berkaitan satu sama lain. Di satu sisi, pemahaman remaja mengenai pentingnya gizi dan kesehatan reproduksi menjadi bekal penting bagi mereka sebagai calon orang tua di masa depan (Arasy dkk., 2024). Di sisi lain, literasi digital yang memadai memungkinkan remaja untuk mengakses informasi kesehatan yang akurat, termasuk melalui layanan kesehatan digital seperti telemedicine (Lukito & Gani, 2024), tanpa mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau hoaks kesehatan yang beredar di media sosial (Amaly & Armiah, 2021).

Berdasarkan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari aktifnya diskusi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan pada sesi tanya jawab, baik terkait cara pencegahan stunting maupun cara membedakan informasi kesehatan yang valid dengan hoaks di media sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif dan interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan sikap peserta, sejalan dengan prinsip metode pengabdian masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif sasaran kegiatan (Sugiono & Anwar, 2025).

Meskipun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa keterbatasan, antara lain terbatasnya waktu pelaksanaan yang menyebabkan pembahasan materi tidak dapat dilakukan secara lebih mendalam, serta keterbatasan media interaktif yang dapat digunakan mengingat kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan jadwal yang cukup padat. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui

pendampingan lanjutan oleh pihak sekolah, seperti melalui unit kesehatan sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler, menjadi penting untuk memastikan manfaat kegiatan ini dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa pendekatan lintas isu, yang memadukan edukasi kesehatan dengan literasi digital, dapat menjadi model pemberdayaan yang efektif bagi remaja di lingkungan sekolah. Abdullah dkk. (2025) menekankan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui teknologi digital sangat bergantung pada kesiapan literasi penggunanya, sehingga edukasi digital sebaiknya selalu diiringi dengan penguatan pengetahuan pada bidang substantif lain, seperti kesehatan, agar pemanfaatan teknologi benar-benar memberikan dampak positif bagi penggunanya. Pendekatan serupa yang memadukan edukasi kesehatan reproduksi dengan penguatan literasi informasi juga sejalan dengan temuan Probowati dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa program pencegahan anemia dan stunting pada remaja akan lebih efektif apabila disertai dengan penguatan kemampuan remaja dalam mengakses dan memilah informasi kesehatan yang tersedia secara daring.

Sebagai bagian dari refleksi kegiatan, mahasiswa KKN-T juga mencatat bahwa keterlibatan pihak sekolah, khususnya guru bimbingan konseling dan unit kesehatan sekolah, menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program semacam ini. Tanpa adanya pendampingan lanjutan dari pihak sekolah, pengetahuan yang telah diperoleh peserta selama sosialisasi berisiko tidak diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mahasiswa merekomendasikan agar materi edukasi stunting dan literasi digital yang telah disampaikan dapat diintegrasikan ke dalam program rutin sekolah, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler kesehatan remaja atau modul tambahan dalam mata pelajaran yang relevan, sehingga dampak dari kegiatan ini dapat berkelanjutan meskipun program KKN-T telah berakhir.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata, khususnya Kelompok 08 dan Kelompok 09, di SMA Dharma Amiluhur telah memberikan wawasan baru kepada para peserta mengenai pentingnya edukasi stunting dan pemanfaatan teknologi digital. Melalui edukasi stunting, peserta memperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor penyebab stunting, pentingnya pemenuhan gizi sejak usia remaja, serta peran mereka sebagai calon orang tua dalam memutus mata rantai kejadian stunting pada generasi berikutnya. Melalui sesi pemanfaatan teknologi digital, peserta memperoleh pemahaman mengenai peluang ekonomi digital bagi UMKM, manfaat layanan kesehatan digital seperti telemedicine, serta pentingnya literasi digital dalam mengenali dan menghindari penyebaran hoaks di media sosial. Dengan membagi peran dan wilayah kerja secara efektif, mahasiswa KKN-T Kelompok 08 dan Kelompok 09 berhasil menjangkau lebih banyak peserta

dan menyampaikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kedua isu krusial tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap kesehatan reproduksi dan gizi, serta literasi digital, dan mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan. Kerja sama antara dunia akademik, pihak sekolah, dan masyarakat diharapkan dapat terus berlanjut, baik melalui pendampingan lanjutan maupun replikasi program serupa di sekolah-sekolah lain, untuk mewujudkan perubahan positif yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh siswa-siswi SMA Dharma Amiluhur, Bantul, yang telah memberikan izin dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN-T Kelompok 08 dan Kelompok 09, serta Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Alma Ata atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S., Sutopo, S., Al-Ra'zie, Z. H., Azizah, S., Krisnawati, L. H., Nugroho, A., Mursyid, A., Susanto, S., Sariwardani, A., & Nurfaisal, M. D. (2025). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Digital*. https://shorturl.at/OgFYH

Amaly, N., & Armiah. (2021). Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *20*(2), 43–52.

Arasy, F. T., Ath-Thifa, B. N., Salsabila, N. H., Rizkyana, A., Sandy, R. A. R., Saragih, N. A. S., Silalahi, V., Anjumi, P. D., & Budiono, N. G. (2024). Surveilans Stunting dan Gizi Buruk pada Balita serta Edukasi Ibu Mengenai Pentingnya Gizi Anak sebagai Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Jeporo, Wonogiri. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, *6*(1), 11–21. https://doi.org/10.29244/JPIM.6.1.11-21

Bahri, S. (2021). Literasi Digital Menangkal Hoaks COVID-19 di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *10*(1), 16–28.

Febrianawati, Puspitasari, N., & Hidayat, N. (2024). Mendorong Kinerja UMKM Kuliner Pontianak Go Digital: Peran Literasi Digital dan Entrepreneur Literacy. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*, *11*(3), 47–58. https://doi.org/10.55963/JUMPA.V11I3.690

Lukito, M., & Gani, A. (2024). *Pelayanan Kesehatan yang Efisien dan Terjangkau Melalui Transformasi kesehatan Digital Via Telemedicine di Indonesia*. *XIV*(2), 107–117.

Maria Edo Beribe, Y., Stunting, etal, Bagi Masa Depan Studi kasus Desa Blepanawa, A., Timur Stunting, F., Timur, F., Vinsensius Sao, A., Bertilla BAsti Lone, M., Ema Keraf, K., Anjelina Ojo Aran, M., Goreti Bulu Muda, M., Hardiyanti, S., Trasia Sona, A., P Dasanto, C. C., L Bome Making, F. X., & Kunci, K. (2024). Stunting: Ancaman Bagi Masa Depan (Studi kasus Desa

Blepanawa, Flores Timur). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(4), 4546–4552. https://doi.org/10.55338/JPKMN.V5I4.4075

Mauliana, R., Misnaniarti, & Syakurah, R. A. (2022). Implementasi Layanan Telemedicine di Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review. *HJK: Holistik Jurnal Kesehatan*, *16*(3), 279–288.

Monica, B., Fakultas, S., & Dan Bisnis, E. (2025). Analisis Perkembangan Strategi Pemasaran Digital Oleh Umkm Lokal Dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Digital : Studi Pustaka Dalam Perspektif Sistem Pengendalian Manajemen Dan Keberlanjutan. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, *5*(04), 334–348. https://doi.org/10.69957/GRJB.V5I04.2575

Najah, S., & Darmawi. (2022). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, *10*, 45–55.

Ni'mah, N., Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Pangestu, A. C. (2026). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat dalam Pemanfaatan MediaDigital untuk Informasi dan Promosi. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *6*(2), 257–272. https://doi.org/10.30812/ADMA.V6I2.5281

Nugraha, V. D., & Maemunah, M. (2026). Analisis Penanggulangan Program Stunting Ditinjau Dari Efektivitas Forum Rembug Stunting Sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting Di Kalurahan Gayamharjo. *TheJournalish: Social and Government*, *7*(3), 341–351. https://doi.org/10.55314/TSG.V7I3.1131

Nurseha, Rofita, D., Nurulicha, Sari, N. P., Mau, A., & Rismawan, M. (2025). *Buku Referensi Pentingnya Pencegahan Stunting Pada Anak* . https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LDGDEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=menjelaskan+bahwa+faktor-faktor+tersebut+saling+berkaitan+dan+memerlukan+penanganan+yang+menyeluruh,+tidak+hanya+pada+balita+tetapi+juga+sejak+periode+remaja+dan+masa+sebelum+kehamilan.+Dalam+sesi+ini,+mahasiswa+juga+memberikan+pemahaman+mengenai+pentingnya+menerapkan+pola+makan+sehat,+terutama+dalam+hal+konsumsi+protein+dan+zat+besi,+untuk+mendukung+pertumbuhan+dan+perkembangan+generasi+mendatang.&ots=AUF2MF5Cjt&sig=fbIqoFsnG7kId0-YUZ8C9ug01J8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Oktariani, E., Mursyida, E., Nurmaliza, & Ramadhan, W. (2023). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Stunting dan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *JKEMS (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, *1*(2), 1–7.

Oktavian, E. R., & Sulistyowati, F. (2024). Peran Literasi Digital Remaja Dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, *3*(1), 38–46.

Probowati, R., Syarifah, A. S., Magfiroh, G., Prihatini, M. S., & Ratnawati, M. (2025). *Pola Makan Remaja dan Anemia: Solusi Pencegahan Stunting Sejak Dini* . https://shorturl.at/sXOOT

Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di desa kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, *4*(1), 10–17.

Ramadhany, E. D., Arief, M. H., Nugroho, D. M., & Laily, N. F. (2023). Digitalisasi UMKM Melalui Penggunaan Media Sosial dan Google Maps Untuk Meningkatkan Visibilitas dan Efektifitas Penyebaran Informasi Bisnis. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(9), 969–974.

Rasdianah, N., Yusuf, M. N. S., & Tandiabang, P. A. (2023). Edukasi Anemia bagi Remaja Putri sebagai upaya Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, *2*, 97–102.

Sifwah, M. A., Nikhal, Z. Z., Dewi, A. P., Nurcahyani, N., & Latifah, R. N. (2024). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, *2*(1), 109–118.

Sugiono, & Anwar, N. (2025). *Metode Penelitian Ekonomi*. Alfabeta.

Sumarni, Fadillah, D., Resitadewi, L., & Sumantri, E. C. (2026). Penguatan Literasi Digital Melalui Pendampingan Konten Kreator Bagi Remaja Karang Taruna Desa Gedung Dalom Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. *Bagimu Negeri : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(01). https://doi.org/10.52657/BAGIMUNEGERI.V10I01.3692